



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode akting Stanislavski terbukti cukup membantu dalam proses animate pada film animasi 2D Nosy Box. Dengan menerapkan beberapa prinsip akting Stanislavski yang sudah dijelaskan sebelumnya, animator dapat memahami lebih dalam emosi dan reaksi karakter dalam situasi tertentu, sehingga mampu menciptakan pergerakan yang lebih ekspresif.

Namun, selama pelaksanaan penelitian, ada beberapa kendala yang memengaruhi hasil animasi secara keseluruhan. Kendala tersebut berupa keterbatasan kemampuan berakting meskipun prinsip-prinsip Stanislavski telah diterapkan, serta kesulitan dalam menggambar pose dan ekspresi karakter, meskipun proses tersebut telah didukung oleh referensi video akting.



SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan aktor yang telah berpengalaman, khususnya yang memahami sistem akting Stanislavski, agar proses pencarian dan penerapan emosi karakter dapat dilakukan secara lebih mendalam dan aman. Jika animator memilih untuk memerankan sendiri karakternya, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat tema karya yang diangkat, dan sebisa mungkin menghindari topik berat yang bersifat depresif atau mengandung pemicu traumatis agar tidak menimbulkan dampak emosional negatif. Selain itu, penerapan metode akting juga dapat dikaitkan dengan salah satu prinsip 12 prinsip animasi guna memperkuat ekspresi dan dinamika gerak karakter secara visual.



DAFTAR PUSTAKA

Thomas, F., & Johnston, O. (1995). The illusion of life: Disney animation. Disney Editions.

Stanislavski, C. (1936). An actor prepares (E. R. Hapgood, Trans.). Theatre Arts Books.

Moore, S. (1984). The Stanislavski system: The professional training of an actor. Penguin Books.

Chairani, C. (2020). Sistem Stanislavski sebagai dasar pendekatan metode dalam penciptaan peran. Jurnal Seni Drama Tari & Musik, 20(2), 137–148. <https://doi.org/10.36706/jsdtm.v20i2.11641>

Sitorus, E. D. (2020). The art of acting: Seni peran untuk teater, film, dan TV. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Illusion of Life: Disney Animation. United States

Wallas, Graham.,1926, The Art of Thought. London University, London

Hooks, E. (2011). Acting for animators (3rd ed.). Routledge.

Permadi, J. B. (2013). Analisis akting dalam animasi karakter amatir dengan tolak ukur profesional

DAFTAR PUSTAKA

Hayat, F. N., & Martozet. (2023). Penerapan metode akting Stanislavsky dalam menciptakan karakter tokoh profesor pada naskah pelajaran karya Eugene Ionesco

Goleman, D. (1995). Emotional intelligence. New York: Bantam Books.

Ekman, P. (2003). Emotions revealed: Recognizing faces and feelings to improve communication and emotional life. New York: Times Books.

Ekman, P., & Friesen, W. V. (2003). Unmasking the face: A guide to recognizing emotions from facial expressions. Cambridge, MA: Malor Books.

Navarro, J. (2008). What every BODY is saying: An ex-FBI agent's guide to speed-reading people. New York: HarperCollins.

Navarro, J. (2018). The dictionary of body language: A field guide to human behavior. New York: HarperCollins.

Ramdani, Z. P. (2021). Gesture: Mengungkap makna di balik bahasa tubuh orang lain. Guepedia.

Brecht, B., & Willett, J. (Ed. & Trans.). (1964). Brecht on theatre: The development of an aesthetic. Hill and Wang.



BIODATA PENULIS

Rury Faradita, yang akrab disapa Rury, merupakan seniman 2D yang memiliki minat dalam bidang ilustrasi dan animasi, khususnya pada aspek rigging. Bakat seninya mulai terlihat sejak usia 4 tahun, dan sejak saat itu, ia bertekad untuk terus mendalami bidang yang ia cintai hingga dewasa.



@rury_far



harugi.rury323@gmail.com